

## IMPLEMENTASI MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Halis Fadillah, Fahrinawati  
dillah080801@gmail.com, erynfhrina@gmail.com  
STAI Darul Ulum Kandangan

*Abstract: One of the factors that determines the success of the learning process is the teacher. Competency is a set of knowledge, skill, behavior that must be possessed, internalized and mastered by a teacher in carrying out professional duties. This research aims to determine efforts to improve learning outcomes of moral beliefs using the example non example model for class VIII students at MTs SA Miftahul Ulum. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was carried out collaboratively between teachers and observers. This research includes four stages, namely, planning, implementation, observation and reflection. The types of instruments used to produce or collect data are student learning outcomes tests, teacher and student observation guided sheets. The result of the research of the example non example model increased student learning outcomes. In cycle one obtained 71.53, in cycle two obtained 80.76, as well as teacher activity in carrying out learning. In this way, the example non example learning model can improve student learning outcomes in the subject of moral beliefs.*

**Keywords:** Example non Example, Akidah Akhlak

*Abstrak: Salah satu faktor yang menentukan berhasilnya proses pembelajaran adalah guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar akidah akhlak menggunakan model example non example pada siswa kelas VIII MTs SA Miftahul Ulum. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan observer. Penelitian ini meliputi empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jenis instrumen yang digunakan untuk menghasilkan atau mengumpulkan data adalah tes hasil belajar siswa, lembar pedoman observasi guru dan siswa. Hasil penelitian model example non example meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus satu diperoleh 71,53 pada siklus dua diperoleh 80,76, serta aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran example non example dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.*

**Kata Kunci:** Example non Example, Akidah Akhlak

### Pendahuluan

Salah satu komponen pendidikan adalah guru. Guru memiliki peran yang krusial dalam memajukan pendidikan. Peran guru adalah kombinasi dari peranan orang tua, pendidik, pengajar, pembina, penilai dan pemelihara (Aziz, 2012). Oleh karenanya, sebagai seseorang yang setiap hari berinteraksi dengan muridnya, maka seorang guru sangat perlu adanya inovasi model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Sehingga dapat menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup, dengan ilmu tersebut mampu mengubah sikap,

pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik (Shoimin, 2014). Hal tersebut akan terwujud jika guru dapat menyajikan pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran yang berkualitas tersebut yaitu dengan menggunakan strategi yang menyenangkan. Selain itu dapat juga dengan memperhatikan keinginan siswa, membangun pengetahuan dari apa yang sudah diketahui siswa sebelumnya, menciptakan suasana kelas yang mendukung, memberikan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan kegiatan yang menantang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan kegiatan yang memberi harapan keberhasilan, menghargai setiap pencapaian siswa.

Kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII MTs SA Miftahul Ulum Ambahai, hal tersebut tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan baik dan masih banyak siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat dan kemudian menjawab soal-soal latihan yang diberikan oleh guru, sehingga apa yang telah dipelajari khususnya materi akhlak terpuji masih belum bisa membangkitkan hasil belajar siswa.

Sehingga hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di kelas VIII MTs SA Miftahul Ulum Ambahai. Dikarenakan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 69$ , terlihat dari hasil ulangan harian pada semester 1 tahun 2022/2023. tentang akhlak terpuji terpuji dan akhlak tercela, bahwa dari 13 orang siswa hanya 6 orang siswa yang telah mencapai KKM.

Jika masalah ini tidak segera diatasi dan dibiarkan berlanjut, dikhawatirkan akan menimbulkan dampak yang kurang baik, tidak hanya pada siswa tetapi juga akan berdampak pada sekolah sebagai tempat siswa tersebut belajar. Siswa akan mengalami kendala dalam memahami materi akhlak terpuji dan akhlak tercela, akibatnya mereka mengalami kesulitan dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan, memotivasi dan memberi kebermaknaan pada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal.

Menurut Aqib (2013) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk menanamkan materi akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari anak adalah model *example non example*. Model *example non example* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan atas contoh. Contoh dapat diambil dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.

Model pembelajaran *example non example* dianggap mampu menyelesaikan masalah hasil belajar siswa sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh

Rahmawati (2013) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa Penerapan model *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SDN Jetis I Pace. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada pratindakan 59,63 meningkat menjadi 63,13 pada siklus I. Dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 63,13 menjadi 82,5 pada siklus II.

Menurut penelitian Muhammad Luthfi (2016) tindakan kelas yang dilaksanakan dengan objek siswa kelas V dengan menggunakan model *examples non examples* menghasilkan peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya. Siklus I sebesar 21,62, siklus II sebesar 65,57 dan siklus III 88,23. Nilai rata-rata yang didapat mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 48 (kurang), siklus II sebesar 68 (cukup baik), dan siklus III sebesar 78 (Baik). Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi menjelaskan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novriani (2017) bahwa penggunaan model *Example Non Example* berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase aktivitas belajar pada siklus I sebesar 67,3 dan meningkat menjadi 92,0 pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase 56,03 meningkat menjadi 89,5 pada siklus II. Kendala dalam penerapan model *Example Non Example* adalah tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar, dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

## Metode Penelitian

“Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas terhadap proses belajar mengajar” (Arikunto, 2002) pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan model pembelajaran *example non example*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs SA Miftahul Ulum Ambahai. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan dalam kelas VIII ketika menggunakan model pembelajaran *example non example*. Tes yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes peserta didik di analisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan yang telah diperoleh siswa.

## Hasil dan Pembahasan

### Siklus 1

Peneliti mulai melakukan tindakan siklus I dengan menerapkan model *example non example*. Hasil tes evaluasi pada siklus I telah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan perolehan nilai pra siklus sebelum menerapkan model *example non example*, akan tetapi masih terdapat siswa

yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Berikut ini adalah nilai hasil pembelajaran siswa pada siklus I yaitu:

**TABEL 1**  
**HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS 1 PERTEMUAN PERTAMA**

Nilai	Frekuensi	Persentasi	Ket
100	0	0	Tuntas
90	1	8 %	Tuntas
80	2	15 %	Tuntas
70	1	8 %	Tuntas
60	5	38 %	Tidak Tuntas
50	4	31 %	Tidak Tuntas
40	0	0 %	Tidak Tuntas
30	0	0 %	Tidak Tuntas
20	0	0 %	Tidak Tuntas
10	0	0 %	Tidak Tuntas
Jumlah	13	100 %	
<b>Rata-rata</b>		63,07 %	

Dari tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pembelajaran pada pertemuan pertama rata-ratanya 63,7 ini belum masuk standar ketuntasan minimal yaitu 70. Akan tetapi untuk nilai perseorangan siswa yang memenuhi KKM ada 4 orang dan yang tidak memenuhi KKM berjumlah 9 orang.

**GAMBAR 1**  
**DIAGRAM PERSENTASI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA**



Hasil observasi terhadap guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu pada pendahuluan guru kurang baik dalam memberikan motivasi, guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran belum terarah atau tidak sama dengan

rencana pembelajaran. Pada kegiatan inti guru dalam menyampaikan pelajaran belum sesuai dengan RPP, guru kurang menguasai materi, guru kurang mengembangkan kemampuan individu dalam berkelompok, guru masih kurang bisa dalam menyimpulkan pembelajaran, ini terlihat dari observasi pertemuan pertama. Untuk perbaikan selanjutnya dilakukan dengan menguasai materi lebih dahulu.

Yang kedua, hasil observasi siswa. Pada awal kegiatan terlihat siswa masih belum siap untuk menerima materi dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, siswa masih kurang mampu untuk berdiskusi dalam kelompok belajar, siswa masih belum bisa mengerjakan tugas secara tepat. Untuk perbaikan dilakukan dengan pengkondisian kelas agar siswa siap menerima pelajaran.

Yang ketiga yaitu hasil observasi penilaian evaluasi siswa. Masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 5 orang mendapat nilai 60 dan 4 orang mendapat nilai 50. Untuk itu peneliti harus meningkatkan lagi hasil belajar siswa. Pada siklus pertama ini dapat disimpulkan bahwa meskipun ada peningkatan motivasi belajar peserta didik, namun masih belum mencapai target dari keseluruhan peserta didik, sehingga peneliti melakukan siklus selanjutnya.

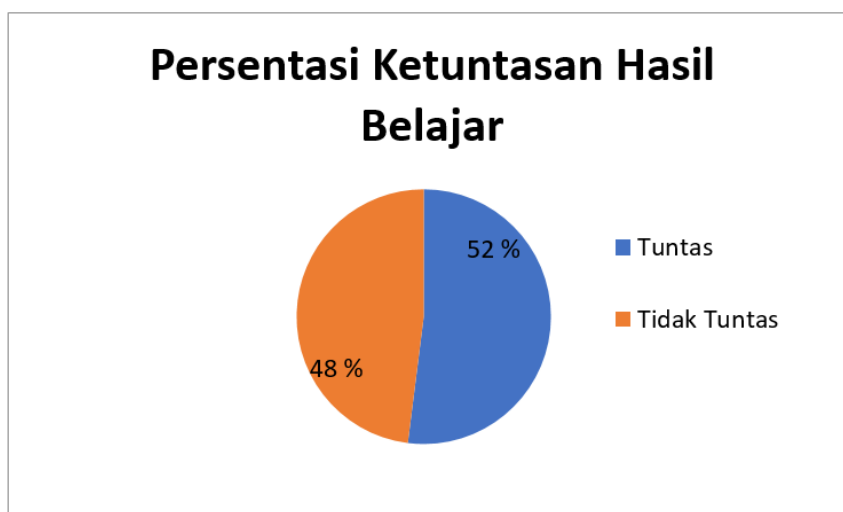
**TABEL 2**  
**HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Nilai	Frekuensi	Persentasi	Ket
100	0	0 %	Tuntas
90	2	15 %	Tuntas
80	4	31 %	Tuntas
70	2	15 %	Tuntas
60	4	31 %	Tidak Tuntas
50	1	8 %	Tidak Tuntas
40	0	0 %	Tidak Tuntas
30	0	0 %	Tidak Tuntas
20	0	0 %	Tidak Tuntas
10	0	0 %	Tidak Tuntas
Jumlah	13	100 %	
Rata-rata	71,53 %		

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pembelajaran pada pertemuan kedua rata-ratanya 71,53 ini sudah masuk standar ketuntasan minimal 70. Akan tetapi pada nilai perseorangan masih ada siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu sebanyak 5 orang dan yang memenuhi KKM sebanyak 8 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

**GAMBAR 2**

## DIAGRAM PERSENTASI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA



Dari gambar di atas terlihat bahwa persentasi hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua dalam penilaian perseorangan siswa yang memenuhi KKM adalah 52% dan yang tidak memenuhi KKM 48%.

Hasil observasi terhadap guru pada siklus I pertemuan kedua yaitu pendahuluan guru kurang baik dalam memberikan appersepsi, guru masih kurang baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, pembelajaran masih belum terarah sebagaimana pada Rencana Pembelajaran. Pada kegiatan inti guru dalam menyampaikan pelajaran belum sesuai dengan RPP, guru kurang memberikan penghargaan pada tim yang memiliki kelebihan. Perbaikan yaitu dengan cara guru harus memahami isi RPP dengan baik dan lebih komunikatif terhadap kelompok-kelompok yang aktif maupun pasif.

Kedua, hasil observasi siswa. Pada kegiatan awal terlihat siswa masih belum siap untuk menerima materi, siswa masih kurang mampu untuk berdiskusi dalam kelompok belajar, terlihat hanya beberapa anak yang aktif yang mengerjakan tugas kelompok, siswa masih belum terbiasa memberikan tanggapan terhadap presentasi dari kelompok lain. Perbaikan yang dilakukan dengan memberikan beberapa *ice breaking* dalam menyiapkan siswa agar lebih siap untuk belajar, lebih memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam melaksanakan tugas kelompok dan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam memberikan tanggapan.

Ketiga hasil observasi evaluasi penilaian belajar siswa secara individual, masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 4 orang mendapatkan nilai 60 dan 1 orang mendapatkan nilai 50. Untuk itu peneliti harus meningkatkan lagi hasil belajarnya.

Keempat hasil belajar terhadap kerja kelompok siswa dapat diketahui bahwa semua kelompok sudah memenuhi standar KKM. Akan tetapi setiap kelompok memiliki nilai yang berbeda-beda. Kelompok 1 memperoleh nilai 70, kelompok 2 memperoleh nilai 85, kelompok 3 memperoleh nilai 75 dan kelompok 4 memperoleh nilai 70.

Siklus 2

**TABEL 3**  
**HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

Nilai	Frekuensi	Persentasi	Ket
100	1	8 %	Tuntas
90	3	23 %	Tuntas
80	4	31 %	Tuntas
70	2	15 %	Tuntas
60	3	23 %	Tidak Tuntas
50	0	0 %	Tidak Tuntas
40	0	0 %	Tidak Tuntas
30	0	0 %	Tidak Tuntas
20	0	0 %	Tidak Tuntas
10	0	0 %	Tidak Tuntas
Jumlah	13	100 %	
Rata-rata		77,69 %	

Dari tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama rata-ratanya 77,69 ini sudah melebihi standar ketuntasan minimal yaitu 70. Akan tetapi pada nilai perseorangan masih ada siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu sebanyak 3 orang atau 23 % dan yang memenuhi KKM sebanyak 10 orang atau 77%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

**GAMBAR 3**  
**DIAGRAM PERSENTASI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA**



Hasil observasi terhadap guru pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa pada pendahuluan guru sudah baik dalam memberikan appersepsi, guru

dalam menyampaikan pembelajaran sudah terarah. Pada kegiatan inti guru dalam menyampaikan pelajaran sudah sesuai dengan RPP, guru menguasai materi, guru sudah mulai aktif dalam memberikan penghargaan pada tim yang mempunyai kelebihan, pada kegiatan akhir guru bersama siswa dapat menyimpulkan pelajaran.

Kedua, hasil observasi siswa. Pada awal kegiatan siswa sudah mulai siap untuk menerima materi, siswa sudah mulai mampu untuk berdiskusi dalam kelompok belajar, dengan bimbingan dan arahan guru siswa sudah mulai bisa untuk mengerjakan tugas secara tepat. Ketiga hasil evaluasi belajar siswa. Masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 3 orang mendapat nilai 60. Untuk itu peneliti harus meningkatkan lagi hasil belajar siswa.

Keempat hasil evaluasi terhadap kerja kelompok siswa dapat diketahui bahwa semua kelompok sudah memenuhi standar KKM. Akan tetapi setiap kelompok memiliki nilai yang berbeda-beda. Kelompok 1 memperoleh nilai 80, kelompok 2 memperoleh nilai 85, kelompok 3 memperoleh nilai 80 dan kelompok 4 memperoleh nilai 75.

**TABEL 4**  
**HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

Nilai	Frekuensi	Persentasi	Ket
100	3	23 %	Tuntas
90	4	31 %	Tuntas
80	3	23 %	Tuntas
70	3	23 %	Tuntas
60	0	0 %	Tidak Tuntas
50	0	0 %	Tidak Tuntas
40	0	0 %	Tidak Tuntas
30	0	0 %	Tidak Tuntas
20	0	0 %	Tidak Tuntas
10	0	0 %	Tidak Tuntas
Jumlah	13	100 %	
Rata-rata	80,76 %		

Dari tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua rata-ratanya 80,76, ini sudah melebihi standar ketuntasan minimal yaitu 70. Untuk nilai perseorangan, semua siswa juga sudah memperoleh ketuntasan. Jadi untuk pelaksanaan siklus II pertemuan kedua ini persentasi ketuntasannya adalah 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**GAMBAR 4**  
**DIAGRAM PERSENTASI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA**



Dari gambar di atas terlihat bahwa persentasi hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua ini sudah memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan. Sehingga persentasi ketuntasan yang diperoleh yaitu 100.

Hasil observasi terhadap guru pada siklus II pertemuan kedua yaitu pada pendahuluan guru sangat baik melaksanakannya karena sudah terlaksana secara sistematis seperti pada saat masuk kelas mengucapkan salam, mengabsen siswa dan memberikan apersepsi dan motivasi. Guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah terarah. Pada kegiatan inti guru dalam menyampaikan pelajaran sudah sesuai dengan RPP, guru sudah menguasai materi, guru aktif dalam mengembangkan kemampuan individu dalam berkelompok. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa dapat menyimpulkan pelajaran secara efektif.

Kedua, hasil observasi siswa. Pada kegiatan awal terlihat siswa mempunyai kesiapan untuk menerima materi pelajaran. Siswa sudah mulai terbiasa melakukan diskusi dalam kelompok belajar sehingga pelaksanaan pembelajaran sangat aktif, siswa juga mampu mengerjakan LKS yang diberikan guru dengan baik. Ketiga, hasil observasi penilaian evaluasi siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan kedua ini semua siswa sudah dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sehingga persentasi ketuntasan yang diperoleh yaitu 100.

Keempat hasil observasi terhadap kerja kelompok siswa dapat diketahui bahwa semua kelompok sudah memenuhi standar KKM. Akan tetapi setiap kelompok memiliki nilai yang berbeda-beda. Kelompok 1 memperoleh nilai 90, kelompok 2 memperoleh nilai 90, kelompok 3 memperoleh nilai 85 dan kelompok 4 memperoleh nilai 100. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa semua kelompok telah memenuhi KKM yang ditetapkan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model example non example meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs SA Miftahul Ulum Ambahai tahun ajaran

2023/2024. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan belajar individu pada siklus I ke siklus II, hal ini ditandai dengan 8 siswa yang tuntas pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,53 dengan persentasi ketuntasan mencapai 52, dan meningkat menjadi 13 siswa yang tuntas pada siklus II yang memperoleh nilai rata-rata 80,76 dengan persentasi mencapai 100. Dari data diatas menunjukkan bahwa model *example non example* meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs SA Miftahul Ulum Ambahai Tahun Pelajaran 2023/2024.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Aziz, A.A. (2012). *Guru Profesional Berkarakter*. Klaten: Cempaka Putih Baskoro Wahyu.
- Lutfhi, M. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Example Non Example dalam Pembelajaran IPS pada Materi Menjelaskan Tokoh-tokoh Persiapan Kemerdekaan*. FKIP UNPAS.
- Novriani, M. S. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Pelestarian Hewan dan Tumbuhan Langka*. FKIP UNPAS.
- Rahmawati, F. N. (2013) *Penerapan Model Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Jetis 1 Pace Nganjuk*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.